

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan mencakup empat aspek, yakni fisik (badan), mental (jiwa), sosial, dan ekonomi. Hal ini berarti kesehatan seseorang tidak hanya diukur dari aspek fisik, mental, dan sosial saja, tetapi juga diukur dari produktivitasnya dalam arti mempunyai pekerjaan atau menghasilkan sesuatu secara ekonomi. Keempat dimensi kesehatan tersebut saling mempengaruhi dalam mewujudkan tingkat kesehatan pada seseorang, kelompok atau masyarakat (Notoatmodjo, 2014).

Menurut *World Health Organization (WHO)* (2018), kesehatan gigi dan mulut adalah indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan terbebas dari sakit mulut dan wajah kronis, kanker mulut dan tenggorokan, infeksi dan luka mulut, penyakit periodontal (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lain yang membatasi kapasitas individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, dan kesejahteraan psikososial.

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, menunjukkan bahwa penduduk Indonesia yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 25,9% yaitu karies dan penyakit periodontal, salah satunya adalah banyak diderita oleh ibu dalam masa kehamilannya (Kemenkes R.I., 2013). Menurut data Riskesdas 2018, penduduk Indonesia yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 57,6% dan di Provinsi Bali yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 58,8% (Kemenkes RI, 2018).

Pengetahuan merupakan hasil pengindraan manusia atau hasil tau seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Green *dalam* Notoatmodjo (2012), perilaku kesehatan dipengaruhi oleh 3 faktor utama yaitu:

1. Faktor predisposisi (*predissposing factors*) yang mencakup dalam pengetahuan, sikap, tradisi, dan kepercayaan;
2. Faktor pemungkin (*enabling factors*), yang mencakup fasilitas, sarana, atau prasarana yang mendukung atau memfasilitasi terjadinya perilaku seseorang atau masyarakat;
3. Faktor penguat (*reinforcing factors*), yang mencakup faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat (toma), tokoh agama (toga), peraturan, undang-undang, surat-surat keputusan dari para pejabat pemerintah pusat atau daerah.

Mulut bukan sekedar untuk pintu masuknya makanan dan minuman tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang menyadari. oleh karena itu kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan seseorang. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan satu upaya didalam meningkatkan kesehatan (Haryanti, 2015). Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar sangat mendukung terwujudnya kesehatan gigi dan mulut termasuk kesehatan ibu hamil pada umumnya (Kemenkes RI, 2012).

Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya adalah pendidikan, Semakin tinggi pendidikan ibu akan semakin baik pula pengetahuan kesehatannya, sedangkan pada pendidikan rendah walaupun sudah ada sarana yang baik namun belum tentu dipergunakan, hal ini disebabkan seseorang dengan pendidikan rendah tidak peduli terhadap program kesehatan sehingga tidak mengenal bahaya yang mungkin terjadi (Douglas 2015 *dalam* Adriansyah, Saputri, dan Rahmayani 2017). Ibu yang bekerja biasanya memiliki pengetahuan dan pengalaman yang tinggi yang diperoleh dari lingkungan pekerjaannya dan media-media serta fasilitas pendukung yang ada ditempat kerja mereka. Ibu yang bekerja akan bertemu dengan orang lain sehingga dapat berdiskusi tentang kesehatan dan dapat memperoleh informasi kesehatan (Michelle 2016 *dalam* Adriansyah, Saputri, dan Rahmayani 2017). Bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pertumbuhan pada aspek psikologis atau mental taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa, sehingga juga akan mempengaruhi tingkat pengetahuannya (Mubarak, dkk., 2007 *dalam* Lusi, Utami, dan Nauli 2014).

Menurut Aprilia (2011), kehamilan adalah rangkaian peristiwa yang baru terjadi bila sel telur (*ovum*) dibuahi dan berkembang sampai menjadi janin (*fetus*) yang matang (*atarm*). Masa kehamilan merupakan masa yang membahagiakan bagi setiap pasangan. Ibu hamil akan mengalami perubahan secara fisik, perubahan hormone dan prilaku. Hal-hal tersebut berpengaruh juga pada keadaan gigi dan mulut mereka. Selama masa kehamilan seringkali calon ibu mengalami keluhan gigi dan mulut (Muflihah, 2014).

Ibu Hamil amat lazim mengalami masalah yang mengganggu gigi dan mulut selama kehamilan, antara lain air liur berlebihan (*hipersaliva*), gigi berlubang, perdarahan gusi, peradangan gusi (*gingivitis*). Masalah gigi dan mulut pada ibu hamil sering terjadi, namun cenderung diabaikan, baik oleh penderita maupun oleh dokter atau bidan. Calon ibu cenderung lebih peduli akan kesehatan janinnya (Yuliana, 2015). Perilaku yang meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan ibu hamil terhadap kebersihan gigi dan mulut juga menentukan status kebersihan rongga mulutnya. Hal ini dikarenakan kebersihan gigi dan mulut dapat menentukan besar kecilnya risiko terserang penyakit gigi dan mulut (Prasetyawati, Prasasti, dan Widodorini, 2011)

Rongga mulut ibu hamil dapat mempengaruhi kondisi bayi dalam kandungannya. Seorang ibu apabila menderita infeksi periodontal, pada saat ibu tersebut hamil akan memiliki resiko lebih besar untuk melahirkan bayi dengan berat lahir rendah dan mengalami kelahiran prematur (Kemenkes RI., 2013).

Perubahan hormonal pada ibu hamil menimbulkan berbagai keluhan seperti mual, muntah dan termasuk keluhan sakit gigi dan mulut. Meningkatkan kesehatan ibu hamil yang diupayakan dapat mencapai pada tahun 2030 merupakan tantangan utama dalam pembangunan kesehatan di seluruh dunia yaitu memperbaiki dan meningkatkan kesehatan ibu hamil dengan cara memperbaiki gizi seimbang selama kehamilan. Disamping itu menjaga kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan sangat penting dikarenakan kebersihan gigi dan mulut yang buruk pada ibu hamil dapat memberi efek terhadap janin seperti bayi prematur dan berat badan lahir rendah (Kemenkes R.I., 2013).

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh ibu hamil di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida yang menjadi sasaran Kuliah Kerja Nyata (KKN) *Interprofessional education* (IPE) diketahui bahwa, sebagian besar ibu hamil tersebut belum memahami cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut di Kabupaten Klungkung Tahun 2022”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat disusun rumusan masalah pada penelitian adalah sebagai berikut: “Bagaimanakah Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida 2022?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida Tahun 2022.

### **2. Tujuan khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui frekuensi ibu hamil yang memiliki tingkat Pengetahuan tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida Tahun 2022 dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang, dan gagal.

- b. Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Ibu Hamil di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida Tahun 2022 berdasarkan tingkat pendidikan.
- c. Mengetahui frekuensi Pengetahuan tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Ibu Hamil di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida Tahun 2022 berdasarkan pekerjaan.
- d. Mengetahui rata-rata tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida Tahun 2022.
- e. Mengetahui modus tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida Tahun 2022.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Menambah wawasan pengetahuan penulis tentang pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil.
2. Sebagai masukan bagi petugas Puskesmas dalam pelaksanaan program kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil dan menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun perencanaan promosi kesehatan gigi dan mulut.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut.